

EKSPLORASI DESAIN AKSESORIS RAMBUT BERBAHAN LIMBAH POTONGAN BAMBU DI SENTRA KERAJINAN BAMBU SENDARI, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Firdaruma Rejina Almanis^{1,*}, Kristian Oentoro²

^{1,2}Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana

*rejinaalmanis@gmail.com

ABSTRAK. Sentra Kerajinan Bambu Sendari yang terletak di Desa Tlogoadi merupakan 1 dari 11 sentra kerajinan bambu di wilayah Kabupaten Sleman. Kursi panjang atau *lincak* dalam Bahasa Jawa adalah salah satu komoditas unggulan dari Sentra Kerajinan Bambu Sendari. Pengolahan batang bambu menjadi aneka kerajinan mebel bambu menghasilkan potongan bambu yang belum dimanfaatkan, terutama bambu dengan ukuran panjang kurang dari 10 cm. Sejauh ini potongan bambu di Sentra Kerajinan Bambu Sendari menjadi limbah yang dijual untuk bahan bakar industri genting atau kerajinan gerabah karena masyarakat belum mengetahui potensi ekonomi dalam sisa potongan bambu. Melalui penelitian desain dengan menggunakan metode *form follow material*, limbah potongan bambu dieksplorasi dengan menjadi aksesoris rambut dengan kombinasi ornamen material perak. Eksplorasi material potongan bambu telah menghasilkan ragam desain jepit rambut (*hair pin*) dan sisir (*hair comb*) dengan gaya rambut tahun 90-an yang sedang tren saat ini. Pemanfaatan limbah potongan bambu sebagai aksesoris rambut selain memperkenalkan material ramah lingkungan dalam dunia fesyen, juga memberi inspirasi peluang usaha bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Sendari, khususnya para perajin bambu. Selain itu, desain aksesoris rambut berbahan potongan bambu juga mempertimbangkan kemudahan dalam proses produksi guna mendukung pengelolaan sisa potongan bambu sebagai limbah di Sentra Kerajinan Bambu Sendari.

Kata kunci: bambu, kerajinan, aksesoris rambut, Sendari

ABSTRACT. *The Bamboo Sendari Craft Center located in Tlogoadi Village is one of 11 bamboo craft centers in Sleman Regency. The long chair or lincak in Javanese is one of the leading commodities from the Sendari Bamboo Crafts Center. Processing bamboo stems into various bamboo furniture produces unused bamboo pieces, especially bamboo with a length of less than 10 cm. So far bamboo pieces in the Sendari Bamboo Craft Center have become waste sold for industrial fuel tiles or earthenware crafts because the public does not yet know the economic potential in the remaining pieces of bamboo. Through design research using the form follow material method, bamboo waste pieces are explored by becoming hair accessories with a combination of silver material ornaments. Exploration of bamboo pieces has produced a variety of hair pin designs and hair combs with the current 90s hairstyles. The use of bamboo pieces as hair accessories in addition to introducing environmentally friendly materials in the fashion world, also inspires business opportunities for the economic development of the community in Sendari Hamlet, especially the bamboo craftsmen. In addition, the design of hair accessories made from bamboo pieces also considers the ease in the production process to support the management of the remaining pieces of bamboo as waste in the Sendari Bamboo Crafts Center.*

Keywords: bamboo, craft, hair accessories, Sendari

PENDAHULUAN

Dusun Sendari yang terletak di Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati merupakan 1 dari 11 lokasi sentra kerajinan bambu di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pendataan tahun 2016 oleh Disperindag Kabupaten Sleman (Ristiarini, 2018), terdapat 17 unit usaha pengolahan kerajinan Bambu di Dusun Sendari yang menyerap 136 tenaga kerja. Unit usaha dalam Sentra Kerajinan Bambu Sendari masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) yang justru membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat kecil di daerah pedesaan. Komoditas unggulan yang menjadi spesialisasi para perajin di Sentra.

Kerajinan Bambu Sendari adalah aneka produk kerajinan mebelbambu, seperti bangku, kursi panjang (jawa: *lincak*), meja, sofa, dipan, dan lainnya. Pelaku usaha maupun perajin di Sentra Kerajinan Bambu Sendari dalam lima tahun terakhir juga banyak menerima pesanan berupa gazebo untuk dipasang di dalam

homestay, resort, bahkan ada beberapa perajin yang menerima pesanan rumah bambu untuk restoran.

Keterampilan mengolah bambu menjadi aneka kerajinan di Dusun Sendari telah berkembang sejak tahun 1960-an. Tanaman bambu pada masa tersebut masih banyak ditemui di lingkungan sekitar Dusun Sendari sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi aneka ragam kerajinan bambu. Namun, seiring dengan perkembangan pemukiman penduduk dan kebutuhan produksi UMKM, material bambu di sekitar Dusun Sendari menjadi semakin langka. Penyediaan material bambu saat ini justru disuplai dari daerah-daerah di luar Sleman, seperti Purworejo, Wonosobo, Temanggung, dan lainnya. Para pelaku usaha kerajinan bambu secara berkelompok membeli material bambu dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan produksi. Beberapa jenis bambu yang sering digunakan, antara lain bambu wulung, bambu apos, bambu legi, bambu petung, dan ada pula jenis bambu yang semakin langka ditemui, yakni bambu tutul. Pemanfaatan material bambu secara tepat dalam desain produk kerajinan diperlukan agar menjaga ketersediaan dan keberlanjutan.

Bambu bagi para perajin di Dusun Sendari merupakan material alam yang diolah sehari-hari. Perajin bambu yang terampil mampu memproduksi 2-3 kursi bambu (*lincak*) dalam 1 hari kerja dengan berbekal keahlian dalam menggunakan pisau tradisional yang disebut dengan pangot. Tingginya kecepatan produksi dalam membuat aneka kerajinan mebel bambu menjadi salah satu kekuatan bagi Sentra Kerajinan Bambu Sendari, akan tetapi kegiatan produksi kerajinan bambu juga menghasilkan banyak limbah potongan bambu yang belum dimanfaatkan oleh perajin dan pemilik usaha, khususnya potongan bambu yang berukuran kurang dari 10 cm. Sementara sisa potongan bambu yang berukuran lebih dari 10 cm dapat dimanfaatkan pada bagian struktur mebel dan sambungan.



Gambar 1. Limbah Kerajinan Mebel Bambu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Sejauh ini potongan bambu di Sentra Kerajinan Bambu Sendari hanya dibuang, dibakar, dan ada pula yang dijual pada pengepul sampah bambu sebagai bahan bakar industri genteng atau kerajinan gerabah dengan harga Rp. 400.000,-/1 bak mobil angkutan. Potongan bambu berukuran kecil dengan demikian merupakan limbah industri (UMKM) di Sentra Kerajinan Bambu Sendari. Menurut Nasir, Saputro & Handayani (2015), pengelolaan limbah yang merupakan sisa hasil dari proses produksi belum banyak diketahui oleh para pelaku usaha sebagai upaya mewujudkan industri yang ramah lingkungan. Penyebab perajin bambu belum banyak mengolah limbah potongan bambu karena perajin sudah terbiasa mengolah batang bambu menjadi produk mebel berukuran besar dan belum melihat potensi pemanfaatan limbah potongan bambu. Selain itu, harga material bambu yang relatif murah juga membuat perajin kurang mempedulikan sisa potongan kerajinan mebel bambu.

Potongan bambu yang menumpuk di sentra kerajinan mebel bambu Sendari merupakan masalah bagi pemilik usaha kerajinan bambu karena limbah bambu memenuhi tempat/ area produksi apabila tidak segera dibuang. Namun, dari sudut pandang lain, sisa potongan bambu justru menyimpan banyak potensi untuk pengembangan desain produk baru yang mendukung keberlanjutan usaha kerajinan bambu, khususnya di Sentra Kerajinan Bambu Sendari. Oleh karena itu, eksplorasi desain produk berbahan limbah potongan bambu dibutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kegunaan, nilai komersial, dan menjaga keberlanjutan usaha kerajinan mebel bambu. Pengembangan desain aksesoris rambut berbahan bambu merupakan gagasan yang dikembangkan dalam penelitian ini sehingga bermanfaat untuk membuka peluang usaha bagi perajin bambu, maupun masyarakat di

Dusun Sendari. Penggunaan material limbah bambu sebagai aksesoris rambut didasari atas pertimbangan ukuran potongan bambu yang pendek dan bentuk yang silindris.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi, visualisasi, dan materialisasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi/pengamatan yang dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2018 di Dusun Sendari, Godean, Yogyakarta. Wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai material bambu yang mereka gunakan dan penanganan limbah potongannya (terutama yang berukuran kurang dari 10 cm). Tujuannya adalah mengetahui sejauh apa penanganan limbah potongan tersebut selama ini.

Setelah menemukan permasalahan bahwa penanganan limbah potongan bambu di Dusun Sendari yang belum memanfaatkan potensinya. Penanganannya hanya sebatas dibakar atau dijual kepada UKM Genting dengan harga terjangkau sebagai bahan bakar pengganti kayu.

Identifikasi sebagai metode perancangan pertama berupa analisis *user needs*, *existing* produk aksesoris rambut dan *trend*-nya pada tahun 2018, *personality*, dan *configuration*. Pada metode identifikasi, juga berisi material lain yang dikombinasikan dengan bambu (material utama) dalam perancangan produk aksesoris rambut ini. Visualisasi sebagai metode perancangan berikutnya berupa sketsa-sketsa gagasan pengembangan desain aksesoris rambut hingga *freeze* desainnya. Materialisasi sebagai metode perancangan final meliputi *rapid prototype*, eksplorasi teknik, *prototyping*, pengujian kepada *user*, dan *packaging*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan berbagai jenis material alam menjadi salah satu tren yang mewarnai dinamika dunia fesyen, khususnya pada tahun 2016 hingga saat ini. Berdasarkan laporan tren global 'Circular Fashion' (Olsson, dkk, 2017), 2 dari 5 mega tren bagi generasi *millennial* yang menjadi perhatian dunia fesyen di masa depan adalah kekuatan alam (*power of nature*) dan daur ulang inovatif (*innovative recycling*). Kedua mega tren yang dirilis ini bertujuan untuk membuat generasi *millennial* untuk berani tampil berbeda. Sejalan dengan pemikiran tren global, bambu sebagai material alam yang melimpah di Indonesia juga menjadi daya tarik bagi banyak desainer produk, khususnya dalam

bidang fesyen. Salah satu fenomena yang sedang tren saat ini adalah pengolahan material bambu menjadi serat kain. Menurut Arsallya (2016), material serat bambu bahkan memiliki potensi pasar yang baik serta mendukung industri fesyen ramah lingkungan dan berkelanjutan. Serat kain berbahan bambu juga menjadi lebih unggul jika dibandingkan dengan kapas, salah satunya karena perawatan tanaman bambu lebih mudah daripada kapas.

Penerapan material bambu ke dalam desain fesyen masih memiliki banyak peluang untuk dieksplorasi, salah satunya desain aksesoris rambut yang belum banyak berkembang di pasaran. Rambut adalah mahkota utama yang secara alami dimiliki oleh semua manusia, bahkan bagi perempuan rambut merupakan salah satu daya tarik. Aksesoris rambut sebagai salah satu elemen pendukung fesyen juga menjadi salah satu kebutuhan bagi kaum perempuan untuk mendukung penampilan. Oleh karena itu, pengembangan desain aksesoris rambut berbahan bambu memiliki potensi dan peluang bisnis, khususnya dalam mendukung produk fesyen ramah lingkungan. Pengembangan desain aksesoris rambut berbahan bambu sebagai elemen pendukung produk fesyen juga membutuhkan kajian terkait dengan tren desain yang sedang diminati oleh pasar saat ini.

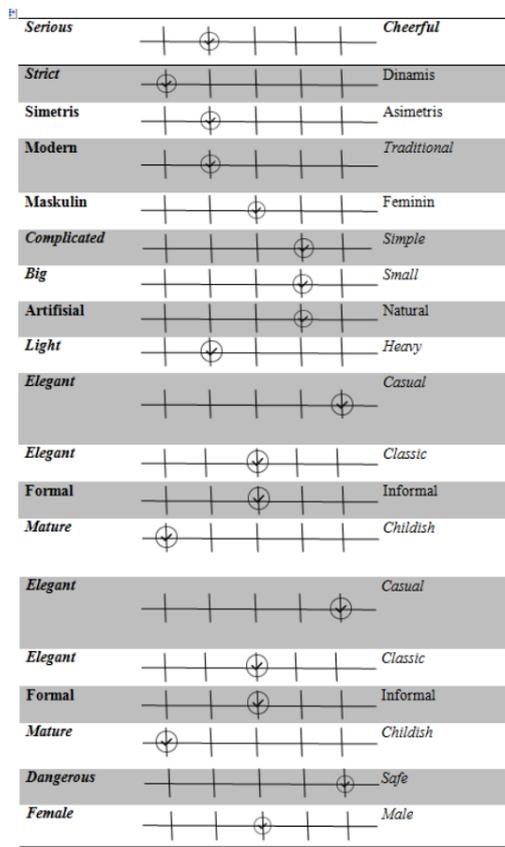
Sejauh ini, desain aksesoris rambut selalu berkembang dari waktu ke waktu dan berusaha menghadirkan gaya-gaya baru dalam tren global yang muncul setiap tahun. New York Fashion Week pada tahun 2018 adalah salah satu referensi tren yang diangkat dalam tahap identifikasi desain aksesoris rambut untuk perempuan. Menurut Sciarretto (2018), tren global pada tahun 2018 menunjukkan perubahan gaya rambut kembali ke tahun 1990an, seperti penggunaan jepit rambut yang cenderung besar. Jepit rambut (*hair claw*) juga tidak terlihat aneh apabila dipakai untuk berpakaian di luar rumah. Selain menghadirkan bentuk yang sederhana dengan elemen komposisi bentuk yang cenderung besar, desain aksesoris rambut tahun 90an juga merupakan bentuk nostalgia bagi kalangan orang tua dan tentunya diminati oleh generasi milenial. Kajian yang telah dilakukan dalam studi awal terkait tren desain aksesoris rambut dapat dilihat pada tabel 3. *Personality*. Berdasarkan kajian McIntock (2019), salah satu karakter perkembangan tren adalah gaya dan warna rambut yang mungkin berfluktuasi berdasarkan musim, akan tetapi aksesoris rambut cenderung lebih bertahan

lama, dan diharapkan mampu bersaing satu sama lain sampai akhir tahun.

Menurut Irani dalam situs <https://www.nykaa.com/beauty-blog/90s-hairstyle-trends-that-have-made-a-comeback/>, “Memamerkan tatanan dan merapikan rambut menjadi gaya kuda poni rendah (dikuncir ke belakang semua dengan aksesoris rambut) dan menemukan aksesoris rambut yang cocok dengan warna rambut alami Anda sebagai pembaruan halus pada tampilan berlian imitasi klasik tahun 90-an.” Pernyataan tersebut adalah salah satu karakter bentuk secara visual yang dapat merepresentasikan tren desain aksesoris rambut tahun 1990-an.

Sebagai material padu padan berbagai elemen fesyen berbahan bambu juga membutuhkan keselarasan desain. Oleh karena itu, perancangan *bamboo hair pin* dan sirkam bambu ini dikombinasikan dengan plat perak, tembaga (sisi dekoratif *bamboo hair pin*) dan kawat tembaga (sebagai gigi sirkam bambu). Tujuan utama penggunaan perak dan tembaga adalah membuat bambu sebagai material utama bertahan dalam setiap tren (Camilla, 2018).

Tabel 3. Personality



Visualisasi Image Board



Gambar 2. Image Board
 (Sumber: Penulis, 2018)

Hair pin dan sirkam bambu dirancang dengan konsep Bohemian Style dengan kombinasi Modern Minimalist Style, bentuk geometris dengan warna-warna netral, hitam dan putih, monokrom.



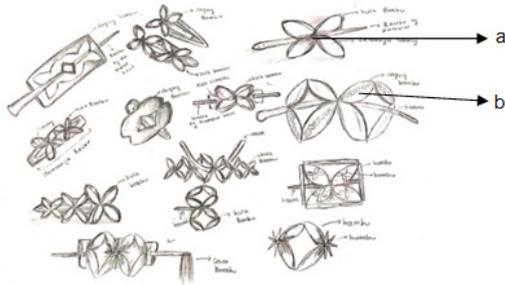
Gambar 3. Tren Warna Monokrom
 (Sumber: <https://www.harpersbazaararabia.com/interiors/the-trends/go-monochrome>)

Namun, tetap mempertahankan beberapa bagian dengan warna asli bambu. Tren warna monokrom hadir di tahun 2017 dan tetap eksis di tahun 2018, seperti yang dilansir di situs Bazaar dan situs fashion news lainnya. Warna monokrom tidak hanya menjadi warna-warna produk fesyen saja, tapi juga *furniture*. Hal itu menunjukkan bahwa warna monokrom menjadi pilihan warna yang dapat diaplikasikan ke semua produk. Tidak hanya warna monokrom, motif hitam dan putih juga menjadi trend fashion di tahun ini, sejak tahun lalu, 2018. Hal ini dibuktikan dalam acara Go To FTW at Paris Fashion Week 2018 dan Milan Fashion Week Spring 2018.

Sketsa-sketsa Gagasan Desain (tumbnail sketches)

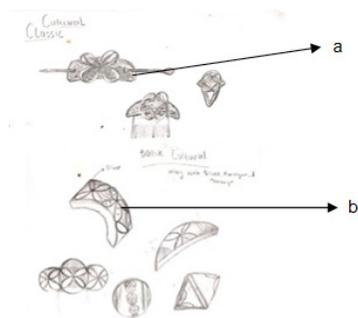
Konsep pertama, Motif Batik Yogyakarta, Kawung. Terinspirasi dari Kawung, salah satu motif Batik Yogyakarta yang terdiri dari empat oval yang saling berinteraksi. Zaman dahulu motif Batik Kawung adalah salah satu

motif hanya untuk keluarga kerajaan, Kraton Ngayogyakarta saja. Oleh sebab itu, motif ini dipilih menjadi bentuk dasar *hair pin* dan sirkam bambu. Kedua produk ini dikenakan di rambut yang adalah 'mahkota' wanita jadi diharapkan Motif Batik Kawung menjadi 'mahkota kerajaan' bagi pemakainya. Selain karena filosofinya, bentuk Kawung yang sederhana, dapat diaplikasikan dengan bambu. Beberapa bagian bambu yang dapat dibentuk menjadi Motif Batik Kawung adalah iratan bambu yang lentur (a) dan atau langsung memotong bambu (b).



Gambar 4. Sketsa Gagasan Desain 1.
(Sumber: Penulis, 2018)

Pengembangan pertama dilakukan pada sketsa gagasan desain bentuk Motif Batik Kawung menggunakan iratan bambu. Pada bagian dalam (setiap oval) diisi dengan anyaman iratan bambu sebagai bidang datar yang akan dilengkungkan (a). Pengembangan kedua adalah memotong bambu berbentuk persegi panjang sebagai bidang lengkungnya (b). Hal ini memiliki dua tujuan. Pertama, agar luas bidang *hair pin* yang bersentuhan dengan rambut lebih lebar sehingga dapat mengikat banyak rambut. Kedua, sebagai sisi estetik *hair pin*.



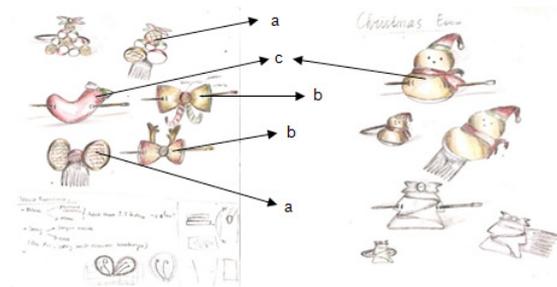
Gambar 5. Sketsa Gagasan Desain 2.
(Sumber: Penulis, 2018)

Konsep selanjutnya adalah geometris. Terinspirasi dari modern minimalist style, bentuk-bentuk yang dipilih adalah bangun ruang yang memiliki sisi datar luas. Sisi datar bagian luar akan *finishing* dengan cat dan *coating*.



Gambar 6. Thumbnail Sketches.
(Sumber: Penulis, 2018)

Konsep selanjutnya adalah *Seasonable, Chirstmast Edition*. Natal, erat kaitannya dengan membagi dan bertukar kado dengan sesama. Oleh karena itu, diharapkan *hair pin* dan sirkam bambu ini dapat menjadi pilihan sebagai kado natal bagi masyarakat dan sesama yang merayakan. Dalam perancangannya, ada tiga sketsa gagasan desain yang dibuat memadukan iratan bambu sebagai ornamen di atas sisi anyaman sebagai bidang lengkungnya (a). Kedua, memadukan iratan bambu sebagai ornamen di atas potongan sisi bambu yang melengkung (sisi lengkung) (b). Ketiga, potongan bambu sebagai ornamen dan sisi lengkung *hair pin* (c).



Gambar 7. Sketsa Gagasan Desain 4.
(Sumber: Penulis, 2018)

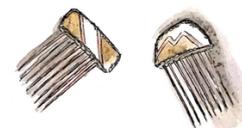
1. Bambu Hair Pin - Modern Minimalis Style



2. Bambu Hair Pin - Edisi Natal



3. Sirkam Bambu -Modern Minimalis Style

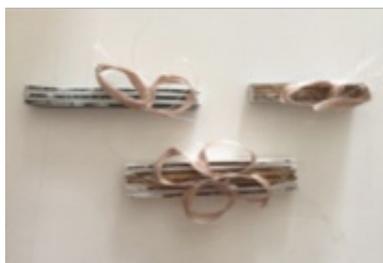


Gambar 8. Manual Rendering Sketches.
(Sumber: Penulis, 2018)

Materialisasi

Rapid Prototype dan Eksplorasi Teknik (*modelling*)

1. Teknik Laminasi



Gambar 9. Modelling 1 Teknik Laminasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Pembuatan model dengan teknik laminasi dibuat dengan material lain (bukan bambu) yang cukup mewakili dari sisi bentuk yaitu spon ati. Namun, tetap dikombinasi dengan material bambu, iratan bambu dengan tebal 0,05 ml. Berdasarkan model yang telah dibuat dengan skala 1:1 memiliki banyak kekurangan. Pertama, dari sisi estetik sangat kurang, terkesan kaku dan monoton. Kedua, teknik laminasi jika di-banding (1/4 lingkaran) tidak cukup kuat sehingga tidak sesuai dalam perancangan *hair pin* dan sirkam bambu.

2. Teknik Anyam



Gambar 10. Modelling 2 Teknik Anyam
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Pembuatan model dengan teknik anyam dibuat dengan material iratan bambu, tebal 0,05 ml. Berdasarkan model kedua dengan teknik anyam memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah teknik anyam jika di-banding (1/4 lingkaran) tidak cukup kuat dan ringkih. Kelebihannya adalah dari sisi estetik cukup menarik.

3. Teknik Potong

Pembuatan model dengan teknik potong langsung menggunakan material asli, bambu. Bambu Apos untuk membuat model *hair pin* dan bambu wulung untuk membuat model sirkam. Teknik potong sangat sesuai diaplikasikan untuk membuat *hair pin* dan

sirkam karena kelengkungan alami bambu, bentuk bambu yang mudah dan tetap dikenali, dan pengerjaan yang tidak memakan waktu lama. Pemotongan dilakukan dengan gergaji manual lalu mesin *Scroll Saw*. Kesulitan teknik ini adalah mengebor (alat bor tangan) lubang *bamboo stick hair pin* dan sirkam bambu harus bersudut kurang lebih 60° sebagai jalan masuk *bamboo stick*. Pengeboran diawali dengan melubanginya dengan paku (tidak tembus) lalu dibor pada bekas paku tadi. Hasil struktur teknik potong adalah kuat dan kokoh. Namun, tidak untuk gigi sirkam. Gigi-gigi sirkam tidak bisa dibuat dengan bambu karena bambu hanya memiliki satu arah serat dan kaku.



Gambar 11. Modelling 3 Teknik Potong
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

4. Teknik Tempel (Perak dan Tembaga)

Awalnya, teknik yang akan digunakan untuk memasang perak dan tembaga pada bambu adalah inlay. Namun, hasil observasi dan diskusi dengan pengrajin perak, Salim Silver, Kota Gede, Yogyakarta, teknik tersebut tidak bisa diwujudkan. Hal ini disebabkan waktu pengerjaan yang lama dan bentuk lengkung permukaan bambu. Oleh sebab itu, plat perak dan tembaga pada *hair pin* hanya ditempel sesuai pola pengecatan. Kawat tembaga dengan diameter 0,1 cm sebagai sisir dari sirkam, dimasukkan ke dalam lubang pada *head of sirkam*.



Gambar 12. Proses Pemasangan dan Finishing Plat Perak dan Tembaga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Prototyping



Gambar 13. Proses Pengawetan Potongan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Langkah pertama, pengawetan limbah potongan bambu. Potongan bambu dicuci bersih dengan deterjen dan pasir lalu dijemur selama dua hari. Setelah itu, diawetkan dengan cara merendamnya dalam obat anti rayap selama dua hari dan dijemur selama dua hari langsung di bawah sinar matahari. Dalam perwujudan stick dari *hair pin*, menggunakan batang bambu yang berdiameter 0,5 cm. Setelah itu bambu dan *stick* dipotong, diampelas, sesuai sketsa *manual rendering*.



Gambar 14. Modelling 1 Teknik Laminasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Selanjutnya, proses pengecatan permukaan yang tidak bersentuhan dengan rambut, *hair pin* dan sirkam bambu menggunakan *pilox* warna hitam *doff*, putih *doff*, *yellow princess*, merah *glossy* (edisi natal), hijau *glossy* (edisi natal), dan *clear doff*. Pemilihan warna disesuaikan dengan konsep desain, kombinasi antara gaya minimalis modern dan bohemian. Minimalis modern diwujudkan dengan warna monokrom (hitam dan putih). Bohemian diwujudkan dengan warna bambu yang tetap dipertahankan. Kedua konsep ini dikombinasikan agar konsep minimalis modern yang lebih dominan tidak terkesan kaku. Pewarnaan dilakukan dengan memasang selotip kertas sesuai motif. Bagian yang tidak ingin terkena cat atau tetap mempertahankan warna bambu, ditutup oleh selotip. Setelah proses pengecatan, produk dibiarkan semalaman. Tahap selanjutnya,

meng-*cutter* selotip tepat pada garis motif yang telah dibuat. Hal ini agar saat selotip dilepas, hasilnya rapih sesuai motif yang dirancang. Setelah itu, semua permukaan dicat dengan *clear spray pilox* agar lapisan warnanya tahan lama. Selanjutnya, produk dibawa ke pengrajin perak.



Gambar 15. Proses Pengecatan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Pemasangan perak dan tembaga. Langkah pertama adalah membuat pola motif garis simetris pada permukaan *hair pin* dan sirkam bambu dengan kertas roti. Langkah kedua, menempelkan kertas roti berbentuk pola tersebut di plat tembaga maupun perak. Berikutnya, memotong plat tembaga maupun perak sesuai pola. Langkah ke-empat merapihkan hasil potongan dengan kikir. Proses pemasangan plat tembaga dan plat perak dilanjutkan proses lainnya sampai finishing plat perak dan tembaga dilakukan oleh pengrajin di Salim Silver, Kota Gede, Yogyakarta.

Pengujian Produk



Gambar 16. Packaging
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Hasil uji coba produk *hair pin* bambu kepada *user* perempuan dan laki-laki memuaskan. *Hair pin* bambu dapat berfungsi dengan sempurna dan dapat digunakan dengan berbagai model tatanan rambut. *User* laki-laki memberikan pendapat bahwa desain *hair pin* yang dirancang (keseluruhan), maskulin. Namun, desain sirkam bambu hanya ditujukan untuk perempuan.



Gambar 16. Uji Coba Kedua Produk ke User Perempuan dan Laki-laki
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Packaging



Gambar 17. Besek
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Besek menjadi pilihan yang paling sesuai sebagai packaging produk *hair pin* dan sirkam bambu ini. Beberapa alasannya adalah ringan, ringkas, aman, natural, sederhana, proses pembuatannya cepat, dan biaya produksinya terjangkau.

KESIMPULAN

Berawal dari limbah potongan Bambu Apos dan Wulung sebagai material utama pembuatan mebel yang dibeli dari Dusun Sendari, Sleman, Yogyakarta. Bambu Apos dan Wulung dengan diameter kurang lebih 6 cm, panjang kurang lebih 10 cm, dan kelengkungan kurang lebih 200o dapat dirancang menjadi *hair pin* dan sirkam. Teknik potong adalah teknik yang paling sesuai untuk merancang pengembangan desain dari *hair pin* dan sirkam dengan kekuatan dan struktur yang baik. Kombinasi bambu dengan perak dan tembaga sangat mengangkat nilai jual bambu dibuktikan dari hasil dari Harga Pokok Produksi (HPP). Hasil HPP adalah harga jual hair pin Rp60.000,00 dan sirkam bambu Rp 50.000,00 dengan harga beli limbah sisa potongan bambu, Rp20.000,00. Pemilihan *finishing* dengan pengecatan warna monokrom dengan tetap mempertahankan warna asli bambu dan memberi kesan modern minimalis dan bohemian *style*. Hal itu membuat, terutama untuk hair pin bambu yang dirancang, menjadi uniseks (bagi *user*) dan netral (tidak *occasionally*). Perancangan desain produk ini dapat dikembangkan menjadi produk

jewelry seperti gelang dan lainnya, dengan tetap mempertahankan kelengkungan bambu. Potensi limbah potongan bambu di Dusun Sendari sangat banyak dan perlu perawatan sebelum diproses menjadi sebuah produk. Cara yang paling tepat adalah dikumpulkan di area khusus dan diawetkan dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Almassi Hannah. 2018. **Summer 2018 Fashion Trends: The Only Looks You Need to Know** di <https://www.whowhatwear.co.uk/spring-summer-2018-fashion-trends/slide24> (diakses 21 November 2018).
- Arsallya, C.F. 2016. **Pengolahan Limbah Bambu Menjadi Trimmings dan Aksesoris Fesyen**. *AtratVisual Art & Design Journal*Vol.3, No. 2, 147-163. Diunduh dari <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/351> pada 02 Juni 2019.
- Mclintock Kaitlyn. 2019. **This '90s Hair Accessory Is Spring 2019's Biggest Trend** di <https://www.byrdie.com/barrette-hair-clips-4684137> (diakses 27 Juli 2019).
- Olsson, J.; Perzon, J.; Flemström, T.H, &Sjöberg, S. 2017. **Trend report: Future ofsustainablefashion**. USA: Global Change Award. Diunduh dari <https://www.accenture.com/Accenture-HM-Global-Change-Award-Report.pdf>
- Kruspe Dana. 2017. **8 Breakout Trends From Milan Fashion Week** di <https://fashionista.com/2017/09/milan-fashion-week-spring-2018-trends> (diakses 21 November 2018).
- Rahmawati Fitri. 2013. **Pengemasan dan Pelabelan** di <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296048/pengabdian/pengemasan-dan-pelabelan.pdf> (diakses 23 November 2018).